

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan pembangunan di Indonesia dalam semua sektor mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan pembangunan sangat terikat dengan adanya peranan perusahaan di Indonesia. Bukan hanya perusahaan-perusahaan besar yang mampu meningkatkan perekonomian negara, namun UMKM juga dapat memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan perekonomian dalam negeri. Bahkan jumlah UMKM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini berdampak pada semakin meningkatnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia.

Perkembangan program UMKM yang semakin meningkat mencerminkan bahwa adanya potensi yang besar jika mampu dikelola dengan baik untuk menopang perekonomian negara. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Disisi lain untuk membangun UMKM ditemukan kendala menentukan usaha kecil yang menguntungkan. Selanjutnya kendala mengenai pelaporan keuangan, pelaku UMKM cenderung mengabaikan sistem pembukuan keuangan yang sesuai standar.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menyatakan bahwa UKM yang bukan perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan tidak memiliki akuntabilitas publik serta tidak diwajibkan menyusun laporan keuangan menggunakan SAK Umum.

Untuk itu membutuhkan standar akuntansi keuangan yang memiliki pengaturan yang lebih sederhana dari SAK Umum berbasis IFRS. Menjawab permasalahan tersebut, pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun, seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penerapan SAK EMKM yaitu pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, motivasi pemilik, sosialisasi dan kepribadian.

Faktor yang pertama yaitu pendidikan pemilik. Berhasil tidaknya seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajar di lingkungannya. Seorang manajer diharuskan memiliki *skill* yang tinggi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Penelitian mengenai pengaruh pendidikan pemilik telah dilakukan oleh Pratiwi dan Hanafi (2016) yang menyatakan bahwa seorang manajer UMKM yang mempunyai pendidikan formal yang tinggi cenderung menginginkan untuk dapat menggunakan standar akuntansi yang lebih baik. Pendidikan formal yang

pernah ditempuh menentukan kemampuan dan keahlian pemilik UMKM. Tingkat pendidikan tinggi seorang manajer atau pemilik maka akan tinggi pemahaman akuntansinya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap standar akuntansi keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM adalah pemahaman akuntansi. Manager dikatakan paham apabila mengerti dan memahami pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM telah dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap penerapan SAK EMKM. Faktor tingkat pendidikan menyebabkan kurangnya pemahaman akuntansi bagi pemilik usaha. Dengan semakin paham terhadap akuntansi, maka akan semakin paham tentang kebutuhan SAK EMKM. Sejalan dengan Masitoh dan Widayanti (2015) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap SAK EMKM.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah motivasi pemilik. Motivasi merupakan cara bagaimana seseorang mengarahkan potensi bawah sadar untuk bekerja sama mewujudkan suatu tujuan yang diharapkan. Penelitian mengenai pengaruh motivasi pemilik telah dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa motivasi pemilik berpengaruh positif terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Motivasi dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Sejalan dengan penelitian Masitoh dan Widayanti (2014) bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Faktor keempat yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah sosialisasi. Sosialisasi adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga baik dari pemerintah maupun swasta. Penelitian mengenai pengaruh sosialisasi telah dilakukan oleh Afianti (2017) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Semakin banyak sosialisasi yang diikuti oleh pengusaha UMKM maka akan semakin tinggi juga tingkat penerapan SAK EMKM yang dilakukan oleh pengusaha UMKM. Keseluruhan proses sosialisasi merupakan langkah yang penting karena berpengaruh pada pengetahuan dan pemahaman penggunanya. Khususnya mereka tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga dengan adanya sosialisasi akan meningkatkan pengetahuan pengusaha dan rasa perdulinya untuk menerapkan pencatatan laporan keuangan berstandar EMKM pada usahanya. Sejalan dengan Masitoh dan Widayanti (2015) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Faktor terakhir adalah kepribadian. Kepribadian adalah suatu sikap yang diwujudkan seseorang dalam bentuk tindakan jika dihadapkan dengan situasi tertentu. Dalam Masitoh dan Widayanti (2014) menyatakan kepribadian adalah

keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen seseorang. Penelitian mengenai pengaruh kepribadian telah dilakukan oleh Masitoh dan Widayanti (2014) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan SAK EMKM. Penelitian ini mereplikasi penelitian Meidiyustiani (2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, dalam penelitian ini menambah variabel-variabel independen yaitu sosialisasi dan kepribadian. Kedua, penelitian ini menggunakan sampel UMKM yang berada di seluruh wilayah Kabupaten Kudus. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel seluruh UMKM di Tangerang. Ketiga, dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan yaitu periode tahun 2018. Menggunakan tahun terbaru agar hasil penelitian mampu mencerminkan kondisi yang terbaru saat ini. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Meidiyustiani (2016) menggunakan periode tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Pemilik, Sosialisasi dan Kepribadian Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Kudus)”**.

## 1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan pada UMKM seluruh wilayah Kabupaten Kudus.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, motivasi pemilik, sosialisasi dan kepribadian.
4. Tahun penelitian hanya dilakukan pada tahun 2018.

## 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis akan merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?
3. Apakah motivasi pemilik berpengaruh positif terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?
4. Apakah Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?
5. Apakah Kepribadian berpengaruh positif terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh positif pendidikan pemilik terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh positif motivasi pemilik terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
4. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh positif sosialisasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
5. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh positif kepribadian terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi UMKM di Kabupaten Kudus

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam menerapkan pembuatan laporan yang baik sebagai akses peminjaman modal bank.

2. Bagi Investor

Untuk memberikan pemahaman bagi investor tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam suatu UMKM sehingga mampu menentukan dan membuat keputusan dalam berinvestasi dengan baik.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang dan membantu dalam memahami tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

